

ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum annum*, L)
 (STUDI KASUS DI DESA PAYA MEULIGOE KECAMATAN PEURUELAH
 KABUPATEN ACEHTIMUR)

Oleh

Mukti Ramadhani¹⁾, Muhammad Jamil²⁾, Cut Gustiana³⁾

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas
 Samudra

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra
 Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb. Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa,
 Aceh 24416

E-mail: ¹muktiramadhani41@gmail.com

Abstract

“Analisis Titik Impas Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum*, L) (Studi Kasus Di Desa Paya Meuligoe Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur)”. Dibawah bimbingan Muhammad Jamil dan Cut Gustiana. Tujuan penelitian untuk menganalisis Titik impas (*break event point*) usahatani cabai merah di Desa Paya Meuligo Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan pendekatan studi kasus. Dusun Nurul Akla yang terdapat petani cabai merah dijadikan dusun sampel secara sengaja dan terdapat populasi petani cabai merah sebanyak 18 orang dan secara sensus dijadikan sampel penelitian. Metode analisis data meliputi analisis biaya produksi, produksi, pendapatan kotor, pendapatan bersih, analisis BEP_{unit} dan BEP_{rupiah}. Hasil penelitian rata-rata pendapatan bersih usahatani cabai merah di Desa Paya Meuligo Kecamatan Peureulak yaitu sebesar Rp.12.048.543,40/UT/MT. Produksi cabai merah yaitu rata-rata sebesar 640,33 Kg per MT lebih besar dari nilai BEP_{unit} hasil perhitungan yaitu 158,39 Kg, dengan demikian dari sisi BEP_{unit} usahatani cabai merah di Desa Paya Meuligo Kecamatan Peureulak dinyatakan layak untuk diusahakan. Harga cabai merah rata-rata sebesar Rp.25.000/Kg lebih besar daripada BEP_{rupiah} hasil perhitungan Rp.6.183,95/Kg, dengan demikian dari sisi BEP_{rupiah} usahatani cabai merah di Desa Paya Meuligo Kecamatan Peureulak dinyatakan layak untuk diusahakan.

Keywords: Usahatani, Cabai Merah, BEP, Layak.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian, utamanya sayuran merupakan komoditi pertanian yang memiliki harga cukup tinggi di pasaran. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hamper semua orang dari berbagai lapisan masyarakat, adalah cabai merah, sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani.

Cabai (*Capsicum annum*, L) merupakan salah satu jenis komoditi sayur-sayuran yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, selain berfungsi sebagai bahan makanan cabai juga

banyak mengandung zat-zat gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia seperti protein, (*Capsaicin*) lemak, (*Flavenoid*) karbohidrat, (*Esensial*). (Rostini, 2012).

Produksi cabai merah di Kabupaten Aceh Timur relatif rendah dan masih belum dapat memenuhi kebutuhan konsumen dalam daerah sendiri yang cenderung terus meningkat. Masih rendahnya produksi cabai merah ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, seperti teknologi bercocok tanam yang masih kurang baik, kesiapan dan ketrampilan petani cabai yang masih kurang, penyediaan sarana produksi yang masih belum tepat, kurangnya permodalan petani cabai untuk melaksanakan

proses sampai ke pemasaran hasil, serta keterbatasan kemampuan petani untuk memprediksi harga baik harga saprodi maupun harga hasil produksinya.

Desa Paya Meuligo merupakan salah satu sentra produksi tanaman cabai merah keriting di Kecamatan Peureulak. Namun dilihat dari sisi kemampuan skala usahatani masih dapat dikatakan relative kecil, hal ini karena petani umumnya masih mengelola usahatannya dalam skala semi komersial. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian yang lebih mendalam tentang efisiensi penggunaan saprodi dan biaya produksi agar petani memperoleh keuntungan yang optimal.

Menurut Umar (2003), tujuan menganalisis aspek finansial dari suatu studi kelayakan proyek bisnis adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah proyek akan dapat berkembang terus.

Titik impas adalah keadaan dimana tingkat penjualan atau pendapatan yang diperoleh dan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba berada dalam posisi yang sama. Dengan kata lain, titik impas terjadi ketika total pendapatan dari penjualan sama persis dengan total biaya produksi. Analisis Titik impas (*break event point*) dilakukan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis titik impas usahatani cabai merah di Desa Paya Meuligo Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Paya Meuligo Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Lokasi penelitian ini ditentukan

dengan cara *purposive* yaitu dengan sengaja.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*. Metode *survey* merupakan metode pengumpulan informasi dari responden dengan menggunakan kuisioner dan observasi langsung. Menurut Sugiyono (2012),

Populasi petani cabai merah di Dusun Nurul Akla sebanyak 18 orang dan secara sensus dijadikan sampel penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *sampling jenuh* karena jumlah populasi petani cabai merah yang relatif kecil. Jadi populasi petani cabai merah yang berjumlah 18 orang yang terdapat di Dusun Nurul Akla semuanya dijadikan sampel penelitian.

METODE ANALISIS DATA

a. Total Biaya (TC)

Biaya total dapat dicari dengan :

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots$$

(Rahim dan Retno, 2007)

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi (Rp/Ha/MT)

TFV = Biaya Tetap (Rp/Ha/MT)

TVC = Biaya Variabel (Rp/Ha/MT)

b. Pendapatan Kotor (Penerimaan)

Berikut merupakan rumus dari penerimaan usahatani :

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots$$

(Rahim dan Retno, 2007)

Keterangan

TR = Total penerimaan

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

c. Pendapatan

Adapun untuk menghitung pendapatan usahatani dapat menggunakan rumus sebagai berikut : $Pd = TR - TC \dots\dots\dots$

(Rahim dan Retno, 2007)

Keterangan :

Pd : Pendapatan Usahatani

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

d. Analisis Titik Impas/Break Even Point (BEP)

Analisis *Break Event Point* (BEP) adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk menghitung volume produksi suatu usaha akan mencapai titik dimana penerimaan sama dengan total modal yang digunakan. Oleh karena itu setiap usaha harus berproduksi diatas volume produksi break event poin agar terus beroperasi. BEP dicapai jika total penerimaan sama dengan total biaya (TR = TC). Untuk melakukan analisis BEP dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$BEP = \frac{TC}{1 - \frac{P}{Q}} \dots \dots \dots (Desmizar, 2000)$$

$$BEP = \frac{TC}{1 - \frac{P}{Q}} \dots \dots \dots (Desmizar, 2000)$$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi (Rp/Ha/MT)

P = Harga jual perunit (Rp/Kg)

Q = Jumlah produksi (Kg/MT)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Tenaga Kerja

Tabel 3. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Cabai merah di Desa PayaMeuligoe Kecamatan Peureulak

Tahapan	TKDK (HKP/MT)	TKLK (HKP/MT)	Jumlah Total Tenaga Kerja (HKP/MT)
Penyiangan	1,76	0,66	2,41
Pemupukan	1,32	0,88	2,19
Pengendalian HP	1,54	1,85	3,39
Pengikatan	1,98	0,66	2,63
Panen	8,78	3,29	12,07
Total	15,36	7,34	22,70

Biaya Produksi Usahatani Cabai merah

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Cabai merah di Desa Paya Meuligoe KecamatanPeureulak

No	Biaya	Jumlah
1	Sewa Lahan	285.278
2	Penyusutan	71.984
	Total	357.262

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Cabai merah di Desa Paya Meuligoe Kecamatan Peureulak

No	Biaya (Rp/MT)	Jumlah (Rp/MT)
1	Tenaga Kerja	1.135.027,78
2	Pembelian Pupuk	382.777,78
3	Pembelian Pestisida	1.316.666,67
4	Pembelian Mulsu	658.333,33
5	Bibit	109.722,22
	Total	3.602.527,78

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Cabai merah di Desa Paya Meuligoe Kecamatan Peureulak

No	Biaya	Jumlah (Rp/UT/MT)
1	Tetap	357.262
2	Variabel	3.959.790
	Total	4.317.052

Produksi Usahatani Cabai merah

Tabel 7. Rata-Rata Produksi Pada Usahatani Cabai merah di Desa Paya Meuligoe Kecamatan Peureulak

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/MT)
1	0,30	880,00
2	0,20	575,00
3	0,10	295,00
4	0,15	460,00
5	0,20	610,00
6	0,40	1.125,00
7	0,30	878,00
8	0,30	900,00
9	0,20	625,00
10	0,30	860,00
11	0,25	720,00
12	0,10	290,00
13	0,20	540,00
14	0,20	590,00
15	0,30	875,00
16	0,10	280,00
17	0,15	455,00
18	0,20	568,00
Jumlah	3,95	11.526,00
Rata-Rata	0,22	640,33

Pendapatan Kotor Usahatani Cabai merah

Tabel 8. Rata-Rata Pendapatan Kotor Pada Usahatani Cabai merah di Desa Paya MeuligoeKecamatan Peureulak

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/MT)	Harga Produksi (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp/MT)
1	0,30	880,00	25.000,00	22.000.000,00
2	0,20	575,00	25.000,00	14.375.000,00
3	0,10	295,00	25.000,00	7.375.000,00
4	0,15	460,00	25.000,00	11.500.000,00
5	0,20	610,00	25.000,00	15.250.000,00
6	0,40	1.125,00	25.000,00	28.125.000,00
7	0,30	878,00	25.000,00	21.950.000,00
8	0,30	900,00	25.000,00	22.500.000,00
9	0,20	625,00	25.000,00	15.625.000,00
10	0,30	860,00	25.000,00	21.500.000,00
11	0,25	720,00	25.000,00	18.000.000,00
12	0,10	290,00	25.000,00	7.250.000,00
13	0,20	540,00	25.000,00	13.500.000,00
14	0,20	590,00	25.000,00	14.750.000,00
15	0,30	875,00	25.000,00	21.875.000,00
16	0,10	280,00	25.000,00	7.000.000,00
17	0,15	455,00	25.000,00	11.375.000,00
18	0,20	568,00	25.000,00	14.200.000,00
Jumlah	3,95	11.526,00	450.000,00	288.150.000,00
Rata-Rata	0,22	640,33	25.000,00	16.008.333,33

Pendapatan Bersih Usahatani Cabai merah

Tabel 9. Rata-Rata Pendapatan Bersih

Usahatani Cabai Merah Di Desa Paya Meuligoe Kecamatan Peureulak

No	Luas Lahan (Ha)	Nilai Produksi (Rp/MT)	Biaya Produksi (Rp/MT)	Pendapatan (Rp/MT)
1	0,30	22.000.000,00	5.303.406,25	16.696.593,75
2	0,20	14.375.000,00	3.600.718,75	10.774.281,25
3	0,10	7.375.000,00	1.894.125,00	5.480.875,00
4	0,15	11.500.000,00	2.746.250,00	8.753.750,00
5	0,20	15.250.000,00	3.561.781,25	11.688.218,75
6	0,40	28.125.000,00	7.065.437,50	21.059.562,50
7	0,30	21.950.000,00	5.381.281,25	16.568.718,75
8	0,30	22.500.000,00	5.407.062,50	17.092.937,50
9	0,20	15.625.000,00	3.585.843,75	12.039.156,25
10	0,30	21.500.000,00	5.333.562,50	16.166.437,50
11	0,25	18.000.000,00	4.504.250,00	13.495.750,00
12	0,10	7.250.000,00	1.822.968,75	5.427.031,25
13	0,20	13.500.000,00	3.619.531,25	9.880.468,75
14	0,20	14.750.000,00	3.724.781,25	11.025.218,75
15	0,30	21.875.000,00	5.355.093,75	16.519.906,25
16	0,10	7.000.000,00	1.917.625,00	5.082.375,00
17	0,15	11.375.000,00	2.848.500,00	8.526.500,00
18	0,20	14.200.000,00	3.604.000,00	10.596.000,00
Total	3,95	288.150.000,00	71.276.218,75	216.873.781,25
Rataan	0,22	16.008.333,33	3.959.789,93	12.048.543,40

Analisis BEP

BEP Volume Produksi

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga di Tingkat Produsen}}$$

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{\text{Rp 3.959.789,93}}{\text{Rp 25.000}}$$

$$= 158,39 \text{ kg}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi sebesar Rp.3.959.789,93/MT dengan harga jual Rp.25.000/Kg sehingga diperoleh BEP volume produksi hasil perhitungan sebesar 158,39 Kg/UT/MT (Lampiran 7). Rata-rata produksi sebesar 640,33 Kg/UT/MT sehingga

lebih besar dari pada BEP volume produksi hasil perhitungan yaitu 158,39 Kg/UT/MT. BEP volume produksi hasil perhitungan yaitu 158,39 Kg/UT/MT artinya dengan produksi tersebut seluruh biaya produksi dapat dikembalikan. Dengan demikian dari sisi BEP volume produksi usahatani cabai merah di Desa Paya Meuligoe Kecamatan Peureulak dinyatakan layak untuk diusahakan.

BEP Harga

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Produksi}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Rp 3.959.789,93}}{64033}$$

$$= \text{Rp. 6.183,95}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga produksi yaitu sebesar Rp.25.000/Kg dimana harga cabai merah lebih besar dari pada BEP harga hasil perhitungan Rp.6.183,95/Kg. BEP harga hasil perhitungan Rp.6.183,95/Kg artinya dengan harga tersebut seluruh biaya produksi dapat dikembalikan. Dengan demikian dari sisi BEP harga produksi usahatani cabai merah di Desa Paya Meuligoe Kecamatan Peureulak dinyatakan layak untuk diusahakan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Produksi cabai merah yaitu rata-rata sebesar 640,33 Kg per MT lebih besar daripada BEP volume produksi hasil perhitungan yaitu 158,39 Kg, dengan demikian dari sisi BEP volume produksi usahatani cabai merah di Desa Paya Meuligoe Kecamatan Peureulak dinyatakan layak untuk diusahakan.
2. Rata-rata harga cabai merah sebesar Rp.25.000/Kg lebih besar dari pada BEP harga hasil perhitungan Rp.6.183,95/Kg, dengan demikian dari sisi BEP harga produksi usahatani cabai merah di Desa Paya Meuligoe Kecamatan Peureulak dinyatakan layak untuk diusahakan.

Saran

1. Disarankan agar petani cabai merah di Desa Paya Meuligoe Kecamatan Peureulak

melakukan rotasi tanam dengan tanaman kacang-kacangan karena dapat memperbaiki kondisi lahan sawah dan dapat memutus mata rantai hama penyakit tanaman cabai merah agar resiko kegagalan usahatani dapat ditekan sekecil mungkin.

2. Disarankan agar para pemangku kepentingan memahami bahwa petani cabai merah di Desa Paya Meuligoe Kecamatan Peureulak membutuhkan harga jual cabai merah yang stabil dan layak sehingga dapat memperoleh keuntungan yang layak dan berkesinambungan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Kholik Hidayah, 2014. *Analisis Finansial Usahatani Cabai Merah Skala Petani di Kota Samarinda* Studi Kasus di Kelurahan Lempake Samarinda. Jurnal Agrifor. Universitas 17 Agustus 1945, Samarinda.
- [2] Antara, Made dan RakaWija, 2014. *Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Optimasi Aktivitas Produksi Usahatani. Studi kasus di Desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan*. Majalah Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Udayana No 23 XIV. Februari. Denpasar.
- [3] Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [4] Daniel, 2002 *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- [5] Desmizar, 2000. *Pengantar Bisnis: Analisis Break Even Point*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [6] Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura, 2019. *Laporan Bulanan Komoditi Pertanian*, Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Timur.
- [7] Idham, A., Lestari, T. dan Adriani, D. 2010. *Analisis finansial sistem usaha tani terpadu (integrated farming system) berbasis ternak sapi di kabupaten oganilir*. Jurnal Pembangunan Manusia 6. <http://balitbangdasumsel.net/data/download/20100414125413.pdf>. [3 April 2011].
- [8] Malik Rachmati & Siringoringo Hotniar. 2007. *Analisis Pengaruh Kredit, Aset dan Jumlah Pegawai Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM)*, Jurnal vol 7 no 2 Universitas Gunadarma, Jakarta
- [9] Nazirah, 2007. *Aneukglee, Wajah Awal Desa Primata Aceh Besar*, dalam Buletin Pertanian, *Info Teknologi*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Provinsi NAD.
- [10] Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- [11] Rahma A, 2011. *Kelayakan Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annuum L.) (Kasus : Desa Tanjung Ibus, Kec. Secanggang, Kab. Langkat)*, Fakultas Pertanian USU Prodi Agribisnis. Medan (Skripsi tidak diterbitkan)
- [12] Redaksi Agro Media, 2008. *Budidaya dan Bisnis Cabai*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- [13] Reigana, Gabriel Laurens. 2017. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annuum L.)* Studi Kasus Desa Telaga Jernih, Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat (Skripsi) Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- [14] Rostinineni, 2012. *Strategi Bertanam Cabai*. Agromedia. Jakarta
- [15] Sugiarto, dkk, 2000. *Ekonomi Mikro Sebuah Kaajian Komprehensif*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- [16] Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- [17] Taufik Ridiyanto, dkk, 2017. *Analisis Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annuum L.) Varietas Hot Beauty*. Studi

Kasus di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Jurnal mahasiswa : Universitas Padjajaran.

- [18] Umar, 2003. *Studi Kelayan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [19] Umar. Husein, 2001. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi 2*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [20] Yulizar, 2015 .Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Woyla KabupatenAceh Barat. Skripsi :Universitas Teuku Umar, Aceh Barat.